

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA PPT INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Umrotul Mar'ah<sup>1)</sup>, Bagus Ardi Saputro<sup>2)</sup>

DOI : 10.26877/malihpeddas.v14i1.18671

<sup>1</sup> Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> Universitas PGRI Semarang

### **Abstrak**

Pembelajaran yang kurang maksimal dan rendahnya berpikir peserta didik menyebabkan rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantu media PPT Interaktif. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ketuntasan hasil belajar kognitif siswa kelas IVC siklus 1 pertemuan 1 rata-rata ketuntasan hasil belajar kognitif sebesar 70,3%, kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 77,7%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 hasil belajar kognitif meningkat menjadi 92,5%, dan terus meningkat pada pertemuan II yaitu sebesar 100% dengan artian semua siswa sudah tuntas memenuhi KKM. Meningkatnya hasil belajar kognitif siswa didukung dengan meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilihat dari aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan setiap siklusnya. Pada siklus I hasil aktivitas peserta didik dalam pembelajaran memperoleh nilai sebesar 80,9%, kemudian siklus II meningkat sebesar 91,7% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media PPT Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa kelas IV C SD Islam Al Madina. Peneliti berharap guru dapat menerapkannya di kelas masing-masing dengan menyesuaikan materi pembelajarannya.

**Kata Kunci:** *Model Problem Based Learning* , *PPT Interaktif*, *Hsil Belajar Aspek Kognitif*.

### **History Article**

Received 18 Juni 2024

Approved 23 Juni 2024

Published 30 Juli 2024

### **How to Cite**

Mar'ah, Umrotul. & Saputro, Bagus A. (2024). Penerapan Model Problem Based Berbantu Media PPT Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Asek Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Malih Peddas*, 14(1), 98-110.

### **Coressponding Author:**

Ds. Bategede Kec. Nalumsari Kab. Jepara

E-mail: <sup>1</sup> [imroatull12345@gmail.com](mailto:imroatull12345@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cerminan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia sedang dalam proses beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mengalami kemajuan, serta terdapat harapan terhadap berkembangnya sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan masyarakat pada umumnya. Untuk dapat bersaing dengan masyarakat secara keseluruhan, masyarakat Indonesia harus mampu mengembangkan potensinya secara maksimal, termasuk meningkatkan proses pembelajarannya. Peningkatan yang dicapai melalui proses pembelajaran dicapai dalam bentuk pengetahuan, keterampilan pribadi, kecerdasan sikap dan perilaku, kekuatan mental, keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri dan masyarakat untuk kemajuan bangsa.

Salah satu upaya pemerintah dalam memperbaiki proses belajar yaitu dengan perubahan kurikulum yang diberlakukan dengan melihat perkembangan zaman dan dapat memperbaiki kualitas Pendidikan di Indonesia. Menurut Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka mulai diterapkan di Indonesia tahun 2022 dengan arti merdeka belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan oleh pemerintah untuk menyesuaikan praktik pembelajaran dengan perkembangan zaman, memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, kesenangan dan waktu, serta guru menggunakan model, metode, media, ruang, dan waktu dan sumber belajar tersedia untuk proses pembelajaran. Untuk itu, dibutuhkan keterampilan dan kreativitas seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru diharapkan mampu memberikan solusi dalam suatu masalah berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Namun kenyataannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih belum maksimal. Permasalahan tersebut jika dibiarkan akan memiliki dampak pada hasil belajar siswa terutama hasil kognitif siswa. Keberhasilan pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan Pendidikan di sekolah (Arianti et al.,2019)

Berdasarkan data yang saya peroleh, hasil belajar siswa kelas 4C SD Islam Al Madina pada aspek kognitif dalam materi Gaya Masih rendah yaitu sebesar 41,8% dari 27 peserta didik. Dari hasil observasi yang saya lakukan, rendahnya hasil belajar IPAS pada materi Gaya karena adanya beberapa factor, diantaranya yaitu pembelajaran yang kurang maksimal, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik belum berpikir kritis, dan belum bisa mencari jawaban berdasarkan pemecahan masalah pada materi Gaya. Ditemukan permasalahan yang serupa oleh Eva , Bagus dan Iin Purnamasari (2023) bahwa praktik pelaksanaan pembelajaran belum selaras dengan apa yang diharapkan, pembelajaran belum memberikan yang maksimal kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan di sekolah dasar karena berkaitan dengan sesuatu yang ada di masyarakat dan erat kaitannya

dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik harus memahami konsep dasar dari pembelajaran tersebut. Materi gaya merupakan salah satu materi pembelajaran IPAS dan salah satu konsep yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep Gaya seringkali menjadi kendala peserta didik, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan pemahaman mereka. Kurangnya pemahaman konsep terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar (Kamarinto, Noviana, Alpusari, 2018).

Melihat permasalahan tersebut, penulis bermaksud untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan model pembelajaran, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. Untuk memperbaiki hasil belajar pada aspek kognitif siswa kelas IV SD Islam Al Madina pada Materi Gaya, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Gaenti Debiramarsi, dkk (2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa mengkolaborasikan pemecahan masalah dengan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan. Sehingga model pembelajaran tersebut dirasa cocok untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif peserta didik kelas IV C Sekolah Dasar pada materi Gaya.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik (Maulida, 2023). Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan berupa materi kepada peserta didik. Pembelajaran yang menarik dapat digunakan salah satunya menggunakan power point interaktif. Guru dapat menggunakan ide kreatifnya dan mengemas materi pembelajaran menjadi sebuah power point interaktif. Penggunaan media pembelajaran power point interaktif dapat menjadi salah satu pilihan dikarenakan power point interaktif dapat memuat materi yang disampaikan, gambar, gambar bergerak, suara, video, ataupun kuis yang dapat dibuat oleh guru menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik di kelas (Gaenti, Siti dan Hadi, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, Agustiniingsih dan Arik (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu PPT Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar berbasis HOTS kelas III SDN Tanjungrejo 03 yakni hasil belajar siswa pada prasiklus secara klasikal sebesar 58%, meningkat menjadi 72% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83% pada siklus II. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan PPT Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar berbasis HOTS tema cuaca subtema keadaan cuaca pembelajaran 1 ada siswa kelas III di SDN Tanjungrejo 03 Kabupaten Jember.

SD Islam Al Madina memiliki fasilitas computer, proyektor yang dapat digunakan setiap harinya, namun belum digunakan secara maksimal. Hanya beberapa guru yang terbiasa

menggunakan teknologi tersebut dan cenderung melaksanakan pembelajaran dengan cara konvensional yaitu metode ceramah. Hal tersebut menjadikan peserta didik cenderung jenuh karena menerima materi dengan mendengarkan dan duduk ditempat duduk dan kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menganggap bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media Power Point Interaktif dapat menjadi alternative dalam meningkatkan hasil belajar aspek kognitif peserta didik. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif peserta didik kelas IVC SD Islam Al Madina pada pembelajaran IPAS materi Gaya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu PPT interaktif. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan dua pertemuan di setiap siklusnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada pembelajaran IPAS materi Gaya. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IVC SD Islam Al Madina yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 17 perempuan dan 10 laki-laki.

Waktu penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai Desember 2023. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada setiap siklusnya.

Tahap perencanaan, peneliti merumuskan rancangan pembelajaran seperti Modul Ajar, bahan ajar, media pembelajaran PPT interaktif, LKPD, soal evaluasi dan instrument penilaian. Rancangan pelaksanaan pembelajaran disusun menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu Media PPT Interaktif.

Tahap pelaksanaan dan observasi dilakukan berdasarkan rancangan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Pada tahap observasi, peneliti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana yang sudah ditentukan.

Tahap refleksi dilakukan untuk melihat berbagai kekurangan dari kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti mengumpulkan kekurangan yang perlu diperbaiki di perencanaan siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan data meliputi lembar observasi, tes dan dokumentasi (Sugiyono, 2015) dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui dan mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap hasil belajar aspek kognitif. Tes berbentuk tes tertulis dengan jumlah 5 soal. Kemudian berdasarkan hasil tes kognitif, peneliti dapat mengambil keputusan kemampuan peserta didik mengalami perkembangan atau tidak disetiap siklusnya. Dalam konteks

Pendidikan, mengacu pada teori Taksonomi bloom bahwa indikator kemampuan kognitif siswa berdasarkan Bloom's revised taxonomy yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi/mencipta. Dokumentasi digunakan dalam proses pembelajaran dalam bentuk foto selama pembelajaran berlangsung.

Dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik menggunakan kriteria penilaian. Berikut kriteria penilaian yang peneliti gunakan.

**Table 1. Kriteria Penilaian Keberhasilan Belajar**

Presentase	Kriteria
80%-100%	Sangat baik
60%-79%	Baik
40% - 59%	Cukup
20% - 39%	Kurang
<20%	Sangat kurang

Sumber : Aqib, et al (Hidayanti,2023)

Indikator keberhasilan terhadap penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai tingkat keberhasilan  $\geq 80\%$ .
2. Ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran dikatakan berhasil jika memperoleh hasil belajar aspek kognitif mencapai KKM yaitu  $\geq 75$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### a. Perencanaan

Data awal yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan evaluasi dalam siklus I dan II. Berikut adalah data awal peserta didik :

**Table 2. Data Awal**

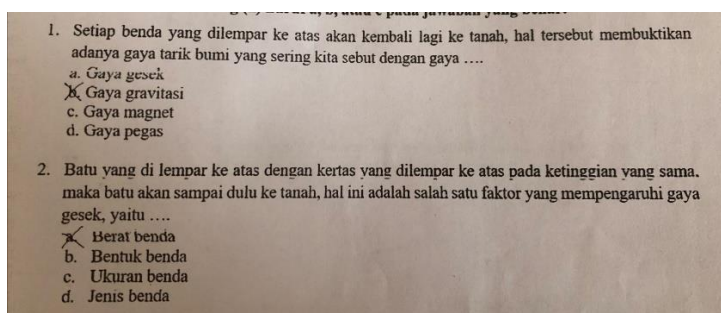
Keterangan	Jumlah	Presentase
Nilai >75 (Tuntas)	13 Siswa	48,1%
Nilai <75 (Tidak Tuntas)	14 Siswa	51,8%
Rata-rata ketuntasan klasikal	48,1%	

Perolehan rata-rata ketuntasan kemampuan awal peserta didik sebesar 48,1% dimana ada 14 peserta didik yang tidak tuntas dari 27 peserta didik di kelas IVC SD Islam Al Madina Semarang.

Tahap perencanaan pada siklus I yaitu merancang rancangan pembelajaran, mempersiapkan media dan bahan ajar yang sesuai dengan materi Gaya, menyiapkan LPKD berupa soal latihan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan Gaya, menyiapkan soal evaluasi yang akan digunakan. Pada siklus II, tahap perencanaan adalah mengidentifikasi perbaikan dan refleksi dari siklus I. Hal ini peneliti menambahkan contoh media dalam kehidupan nyata dan mengemas media lebih menarik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta meningkatkan antusias peserta didik dalam pembelajaran. Kemudian peneliti merancang kembali rencana pembelajaran, LKPD dan tes evaluasi.

**b. Pelaksanaan**

Hasil belajar pada aspek kognitif pada kondisi awal peserta didik pada materi pembelajaran Gaya masih rendah dengan ketuntasan sebesar 48,1% atau 17 peserta didik dari 27 peserta didik. Peneliti mengambil tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media PPT interaktif. Indikator pada tes yang diberikan yaitu memecahkan masalah terkait gaya. Berikut contoh soal yang diberikan.



**Gambar 1. Contoh soal tes peserta didik**

Pemberian soal kepada peserta didik untuk melihat hasil belajar peserta didik berdasarkan aspek kognitif siswa. Berikut disajikan ketuntasan hasil belajar aspek kognitif peserta didik kelas IVC SD islam Al Madina pada setiap siklusnya.

**Table 3. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siklus I**

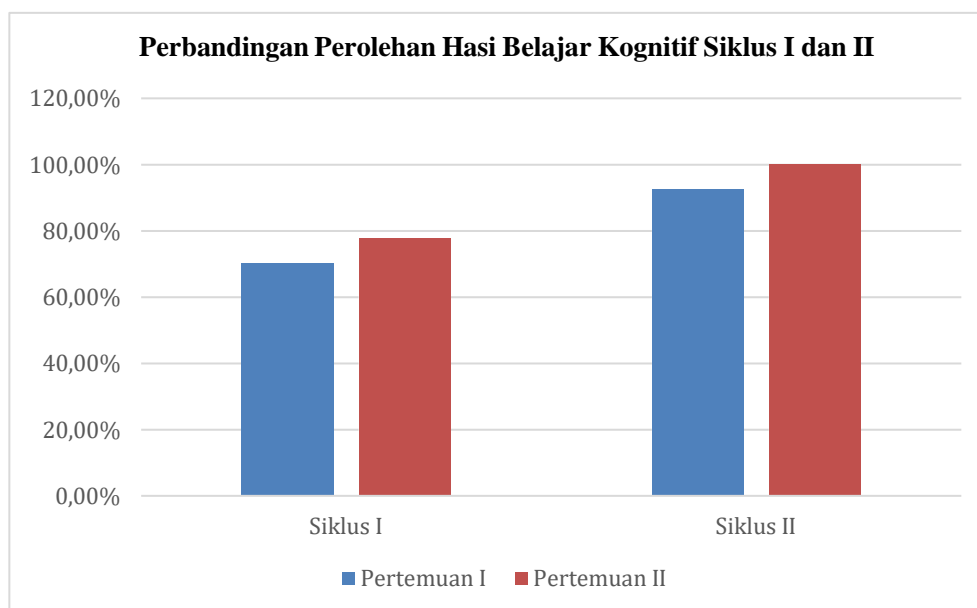
Rentang Nilai	Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II
75-100	Tuntas	70,3%	77,7%
0-74	Belum tuntas	29,6%	22,2%
Jumlah peserta didik Tuntas		19	21
Jumlah peserta didik tidak tuntas		8	6
Jumlah peserta didik		27	27
Rata-rata ketuntasan klasikal		74%	

Berdasarkan perolehan data siklus I diatas, diperoleh hasil rata-rata ketuntasan belajar pada pertemuan I sebesar 70,3% dan dapat dikatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar karena <80%, kemudian pertemuan II memperoleh rata-rata ketuntasan sebesar 77,7% dan dapat dikatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar karena kurang dari 80% dan masih ada 6 siswa yang tidak tuntas dari 27 siswa pada pertemuan ini. Kemudian rata-rata ketuntasan belajar pada siklus I memperoleh sebesar 74%, dimana hal tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran.

**Table 4. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siklus II**

Rentang Nilai	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan II
75-100	Tuntas	92,5%	100%
0-74	Belum tuntas	7,4%	0%
Jumlah peserta didik Tuntas		25	27
Jumlah peserta didik tidak tuntas		2	0
Jumlah peserta didik		27	27
Rata-rata ketuntasan klasikal		96,2%	

Berdasarkan perolehan data siklus II diatas, diperoleh hasil rata-rata ketuntasan belajar pada pertemuan I sebesar 92,5% dan pada pertemuan II sebesar 100%, dimana perolehan pada pertemuan I dan II sudah memenuhi ketuntasan belajar karena lebih dari 80%. Kemudian rata-rata ketuntasan belajar pada siklus II memperoleh sebesar 96,2%, dimana hal tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran karena lebih dari 80%.



**Gambar 2. Rata-rata perolehan hasil belajar aspek kognitif**

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pencapaian belajar aspek kognitif peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

**c. Observasi**

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model PBL berbantu media PPT interaktif berlangsung. Selain itu observasi aktivitas pembelajaran ini digunakan sebagai pendukung hasil belajar kognitif siswa yang telah mengalami peningkatan setiap siklusnya. Berikut adalah hasil observasi aktivitas pembelajaran menggunakan model PBL berbantu media PPT interaktif pada siklus I dan Siklus II

**Table 5. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik.**

No.	Indicator	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	90,7%	97,6%
2.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	93,5%	97,6%
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru	82,4%	92,5%
4.	Siswa bertanya dalam pembelajaran	73,1%	87,5%
5.	Siswa dapat menjelaskan perntanyaan dari guru	76,3%	87,0%
6.	Siswa berani berpendapat	72,6%	92,1%
7.	Siswa bersedia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	87,9%	96,7%
8.	Siswa berani mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas	74,0%	85,1%
9.	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru	77,7%	88,8%
	<b>RATA-RATA KLASIKAL</b>	<b>80,9%</b>	<b>91,7%</b>

Dalam table 5 tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata klasikal 80,9% dengan kategori sangat baik dan dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Namun masih ada beberapa indicator yang  $\leq 80\%$  yaitu pada indicator siswa bertanya dalam pembelajaran, siswa dapat menjelaskan pertanyaan dari guru, siswa berani berpendapat dan siswa berani mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Hal tersebut terjadi karena peserta didik masih malu dalam bertanya, berpendapat dan memaparkan hasilnya di depan kelasnya.



Kemudian pada siklus II memperoleh rata-rata klasikal sebesar 91,7% dengan kategori sangat baik dan mencapai ketuntasan secara klasikal. Adapun semua indikator juga mencapai >80% dengan kategori tuntas dengan artian keberhasilan pembelajaran tercapai.

Berikut terdapat gambar berupa hasil dokumentasi foto pelaksanaan pembelajaran dimana peserta didik berani berpendapat dan dapat menjawab pertanyaan dari guru, berdiskusi dengan kelompok, serta berani memaparkan hasil diskusinya di depan kelas terkait materi yang diajarkan.



**Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran**

Gambar 3 menunjukkan bahwa peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning berbantu media PPT Interaktif. Dimana mereka berebut menjawab pertanyaan dari guru dan berpendapat, mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan melaksanakan diskusi bersama teman sekelompoknya serta berani memaparkan hasil diskusinya di depan kelas.

#### **d. Refleksi**

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media PPT Interaktif pada pembelajaran IPAS materi Gaya memperoleh hasil belajar aspek kognitif dengan ketuntasan belajar sebesar 74%, dimana hal tersebut belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu sebesar  $\geq 80\%$ . Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar aspek kognitif pada siklus I dapat disimpulkan bahwa refleksi pada siklus 1 adalah memperbaiki media PPT interaktif dengan menambahkan contoh dalam kehidupan nyata dan mengemas media lebih menarik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta menarik perhatian siswa. Dengan begitu jika siswa lebih mudah memahami pembelajaran, peserta didik akan lebih antusias dalam pembelajaran seperti, siswa aktif bertanya dalam pembelajaran, siswa dapat

menjelaskan pertanyaan dari guru, siswa berani berpendapat dan siswa berani mempresentasikan hasilnya di depan kelas

Refleksi pada siklus II dengan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media PPT Interaktif pada pembelajaran IPAS materi Gaya dengan hasil belajar aspek kognitif peserta didik dengan ketuntasan belajar sebesar 96,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media PPT Interaktif pada materi Gaya sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu >80%.

## **B. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan guna memperbaiki hasil belajar kognitif siswa kelas IVC SD Islam Al Madina. Berdasarkan hasil observasi prasiklus yang telah dilaksanakan, sebagian peserta didik masih belum tuntas dengan rata-rata ketuntasan kelas sebesar 48,1%. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar kognitif belum memenuhi indikator keberhasilan belajar yang mencapai  $\geq 80\%$  peserta didik tuntas.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengambil tindakan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas di kelas IVC SD Islam Al Madina melalui subyek penelitian 27 peserta didik dengan dua kali siklus dan empat kali pertemuan. Penelitian ini berfokus pada penerapan model Problem Based Learning berbantu media PPT interaktif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS materi Gaya.

Berdasarkan table. 3 yaitu mengenai hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada siklus I dalam proses menerapkan model PBL berbantu media PPT interaktif menunjukkan bahwa pada pertemuan 1, peserta didik masih ada yang bernilai dibawah KKM dengan ketuntasan belajar kelas sebesar 70,3% atau 19 peserta didik dari 27 siswa, jadi masih terdapat 8 peserta didik yang belum tuntas pada pertemuan 1. Hal tersebut dapat dikatakan hasil belajar aspek kognitif siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Pada pertemuan 2 di siklus I memperoleh ketuntasan belajar kognitif sebesar 77,7% atau 21 peserta didik yang tuntas dan masih ada 6 peserta didik yang belum tuntas dari 27 peserta didik. Hal tersebut belum dikatakan tuntas secara klasikal karena belum mencapai kriterian ketuntasan belajar secara klasikal yaitu  $\geq 80\%$ . Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan perbaikan dan melakukan tindakan lagi di siklus II.

Pada siklus II pertemuan 1 tingkat ketuntasan memperoleh >80% yaitu 92,5% peserta didik mencapai ketuntasan belajar dari 27 peserta didik, dengan 7,4% atau 2 orang peserta didik yang belum tuntas. Peneliti mengevaluasi proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi Gaya. Kemudian pada siklus II pertemuan ke-2 tingkat ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100%, dalam artian semua peserta didik dengan jumlah 27 peserta didik kelas IVC telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan ketercapaian keberhasilan pembelajaran juga sudah mencapai rata-rata ketuntasan secara klasikal yaitu >80%.

Berdasarkan diagram pada gambar 2 dapat kita lihat bahwa hasil belajar kognitif peserta didik dengan menerapkan model PBL berbantu media PPT interaktif mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus 1 pertemuan 1 rata-rata ketuntasan hasil belajar kognitif sebesar 70,3%, kemudian pada pertemuan 2 hasil belajar aspek kognitif

meningkat menjadi 77,7%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 hasil belajar kognitif siswa juga terus meningkat menjadi 92,5%, dan terus meningkat pada pada pertemuan II yaitu sebesar 100% dengan artian semua peserta didik sudah tuntas memenuhi KKM.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu PPT Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi Gaya.

Untuk mendukung temuan tentang hasil belajar kognitif peserta didik yang telah mengalami peningkatan di setiap siklus, peneliti juga mengamati aktivitas peserta didik proses pembelajaran dengan bantuan kolaborator. Dimana peserta didik dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan guru dengan benar dan peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan bertanya dengan teman sejawat maupun dengan gurunya. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan di setiap siklus. Pada table.5. memperlihatkan hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran siklus 1 mendapat nilai sebesar 80,9%. Kemudian hasil pengamatan pada siklus II meningkat sebesar 91,7% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan model PBL berbantu media PPT interaktif memperbaiki proses pembelajaran kelas IV C pada Mata pelajaran IPAS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tria, Finne dan Susi (2022) bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD N 2 Gadu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media powerpoint, pada siklus 1 memperoleh rata-rata kelas sebesar 74 dengan ketuntasan 46,1%, kemudian pada siklus 2 sebesar 80 dengan ketuntasan 77%, dan rata-rata kelas pada siklus 3 mencapai 88 dengan ketuntasan 84,6%. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaenti, Siti, Hadi dan Astutik (2023) bahwa model pembelajaran PBL berbantu media Power point interaktif dapat meningkatkan hasil belajar IPAS Siswa kelas IV SD Gayungan 1 Surabaya, dengan hasil penelitian pada siklus 1 ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 68,18%, kemudian pada siklus II sebesar 86,36%. Selain itu aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan, pada siklus I presentase keaktifan siswa sebanyak 71,5% dan pada siklus 2 sebanyak 83,5% sedangkan presentase keterampilan guru pada siklus I sebanyak 93,3% dan pada siklus 2 sebanyak 96,7%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media PPT interaktif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa kelas IVC SD Islam Al Madina pada mata pelajaran IPAS materi Gaya. Selain hasil belajar kognitif yang meningkat, penerapan PBL berbantu media PPT interaktif juga telah meningkatkan kualitas pembelajara yang dilihat melalui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan perspektif baru untuk guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dan antusias mengikuti pembelajaran serta merupakan alternatif solusi upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik khususnya sekolah dasar.

## SIMPULAN

Penerapan model Problem Based Learning berbantu media PPT Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif peserta didik. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata ketuntasan hasil belajar kognitif siswa siklus 1 pertemuan 1 rata-rata ketuntasan hasil belajar kognitif sebesar 70,3%, kemudian pada pertemuan 2 hasil belajar aspek kognitif meningkat menjadi 77,7%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 hasil belajar kognitif siswa juga terus meningkat menjadi 92,5%, dan terus meningkat pada pertemuan II yaitu sebesar 100% dengan artian semua peserta didik sudah tuntas memenuhi KKM. Meningkatnya hasil belajar kognitif siswa didukung dengan meningkatnya pula kualitas pembelajaran yang dilihat dari aktivitas belajar peserta didik yang dilaksanakan setiap siklusnya. Pada siklus I hasil aktivitas peserta didik dalam pembelajaran memperoleh nilai sebesar 80,9%, kemudian hasil pengamatan pada siklus II meningkat sebesar 91,7% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil PTK diatas, penerapan model Problem Based Learning berbantu media PPT Interaktif terbukti mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IVC SD Islam Al Madina tahun ajaran 2023/2024 pada pembelajaran IPAS Materi Gaya, sehingga diharapkan guru dapat mencoba menerapkan model PBL dengan berbantuan media PPT interaktif di kelasnya masing-masing dengan menyesuaikan materi pembelajaran, sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Debiramasari, G., Maghfirotn, S.A., Prawiro, H., & Anggraini, A. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Power Point Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Gayungan 1 Surabaya*. National Convergence For Ummah (NCU) Volume 01 Nomor 01.
- Dedi, F.V., (2022) *Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa dengan Model PBL pada Mata Pelajaran Informatika di SMP Negeri 1 Kibang*. Jurnal Media TIK : Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Vol.5 No. 1.
- Dewi, A. W., Agustiniingsih, & Aguk, A. W., (2023) *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan PPT Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berbasis Hots Tema Cuaca Pada Siswa Kelas III di UPTD SATDIK SDN Tanjungrejo 03 Kabupaten Jember*. EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 7 No. 1
- Fariana, Mudrizka. (2016). *Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Aktivitas Siswa*. Journal of Medives (1) (2017) 25-33.

- Hidayat, Cahya, E. M., (2016). *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Membilang Benda Sekitar*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5 Edisi 2.
- Inna, S., & Karlina,A. (2021). *Analisis Kemampuan Kognitif Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning* . Biocaster: Jurnal Kajian Biologi, 1(1), 26-33.
- Muchlisin, M., Dwi, V.W., & Handayani, S., (2023) *Penerapan Model Problrm Based Learning dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri Besah II Bojonegoro*. Innovative: Journal Of Science Research (Spesial Issue) Vol.3 No. 2
- Napisah, S., Nefianthi, R. D., (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Konsep Pemanasan Global dengan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning ) Kelas VII SMP Negeri Kandangan*. Jurnal Pendidikan Hayati Vol 5 No.1 : 10-15
- Nurdiana, E.H, Ardi, B.S & Purnamasari Iin.(2023). *Meningkatkan Aspek Kognitif Melalui Implementasi Model Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri Volume 09 Nomor 02.
- Putri, D.H., Marwoto, P. & Sugianto (2016). *Pengaruh Kemampuan Kognitif, Kreativitas, dan Memecahkan Masalah Terhadap Sikap Ilmiah Siswa SD*. Journal Of Primary Education Vol 5 No.1
- Sarimuddin, Muhiddin & Ristiana Evi. (2021) *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi IPA Siswa Kelas V SD di kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*. JPP Guseda : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar Vol 4, No. 3
- Suryadi, I. Kusumaningsih, W, & Suciana Fransiska. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Tema 8 Melalui Model PBL Pada Siswa Kelas III SDN 4 Bangunsari Kendal*. Majalah Ilmu Pendidikan Dasar Volume 11 Nomor 1.